

**CARA ORANG TUA MEMOTIVASI PENDIDIKAN ANAK PADA  
KELUARGA NELAYAN DI NAGARI ULAKAN  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh**

**YASUP RIADI  
1105455/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

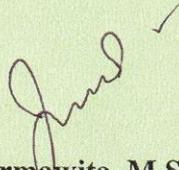
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**CARA ORANG TUA MEMOTIVASI PENDIDIKAN ANAK PADA  
KELUARGA NELAYAN DI NAGARI ULAKAN  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Nama** : Yasup Riadi  
**NIM/BP** : 1105455/2011  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

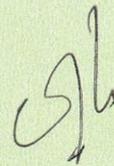
Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh,  
Pembimbing I



**Dr. Irmawita, M.Si**  
NIP. 19620908 198602 2 001

Pembimbing II



**Dr. Solfema, M.Pd**  
NIP. 19581212 198503 2 001

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : **Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Yasup Riadi

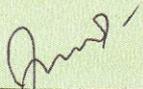
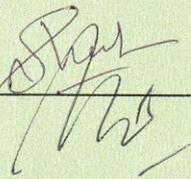
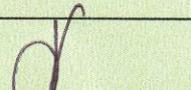
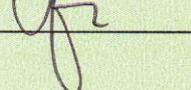
NIM/BP : 1105455/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Irmawita, M.Si.	1. 
2. Sekretaris : Dr. Solfema, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si.	3. 
4. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota : MHD. Natsir, S.Sos.I.,S.Pd.,M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas Dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpanan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan



**Yasup Riadi**

## ABSTRAK

**Yasup Riadi** : Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluarga nelayan yang mampu mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran cara orang tua memotivasi pendidikan anak melalui pemberian semangat dan nasehat, 2) Gambaran cara orang tua memotivasi pendidikan anak melalui penyediaan fasilitas sarana prasarana, 3) Gambaran cara orang tua memotivasi pendidikan anak melalui penyediaan waktu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Populasi dalam penelitian ini 102 orang, sampel diambil 30% sebanyak 30 orang. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran orang tua memotivasi pendidikan anak pada keluarga nelayan yang anaknya bisa sekolah hingga perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan *area random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket dengan analisis data perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada aspek pemberian semangat dan nasehat tergolong baik, (2) cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada aspek penyediaan fasilitas sarana prasarana tergolong baik, (3) cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada aspek penyediaan waktu tergolong sangat baik. Saran untuk penelitian ini kepada keluarga nelayan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman agar dapat mempertahankan cara orang tua memotivasi pendidikan anak yang diberikan kepada anak, baik itu pemberian semangat dan nasehat, penyediaan fasilitas sarana prasarana, dan penyediaan waktu untuk anak guna menggapai cita-cita.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk-Bentuk Motivasi Yang Diberikan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Alwen Betri, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
5. Ibu Dr. Hj. Irmawita, M.Si selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Wali Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
9. Ayah, Amak, kakak-kakak dan adik-adik yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Pendidikan Anak .....	13
2. Keluarga .....	14
a. Pengertian Dan Jenis Keluarga .....	14
b. Pengertian Pendidikan Keluarga .....	16
c. Fungsi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak .....	17
3. Pengertian, Jenis, Fungsi, Pentingnya, Fungsi Motivasi .....	20
a. Pengertian Motivasi .....	20
b. Jenis Motivasi .....	23
c. Fungsi Motivasi .....	26
d. Pentingnya Motivasi .....	27
e. Tujuan Motivasi .....	28
4. Peran Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan Anak .....	29
a. Motivasi Orang Tua Dengan Semangat Dan nasehat .....	29
b. Motivasi Orang Tua Dengan Penyediaan Fasilitas .....	31
c. Motivasi Orang Tua Dengan Penyediaan Waktu .....	34
d. Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga .....	39
e. Pendidikan Anak .....	40
f. Pendidikan Anak Pada Keluarga .....	41
5. Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak .....	42

B. Kerangka Konseptual .....	43
C. Penelitian Relevan .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	49
F. Prosedur Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	62
1. Motivasi Orang Tua Melalui Semangat Dan nasehat .....	62
2. Motivasi Orang Tua Melalui Penyediaan Fasilitas .....	64
3. Motivasi Orang Tua Melalui Penyediaan Waktu .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Pendidikan Anak di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman....	6
2. Sampel Penelitian.....	47
3. Distribusi Frekuensi Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Melalui Pemberian Semangat dan Nasehat .....	48
4. Distribusi Frekuensi Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Melalui Penyediaan Fasilitas Sarana Prasarana.....	54
5. Distribusi Frekuensi Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Melalui Penyediaan Waktu.....	57

## DAFTAR GRAFIK

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	44
2. Histogram Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Melalui Pemberian Semangat dan Nasehat .....	56
3. Histogram Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Melalui Penyediaan Fasilitas Sarana Prasarana .....	59
4. Histogram Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Melalui Penyediaan Waktu.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Penelitian .....	75
2. Instrumen Penelitian.....	76
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen .....	80
4. Surat Izin Penelitian Pembimbing.....	107
5. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan.....	
6. Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Kabupaten Padang Pariaman.....	
7. Surat Rekomendasi dari Wali Nagari Ulakan .....	
8. Rekapitulasi Data Penelitian .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia Pendidikan merupakan faktor penting dan dominan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang disebabkan dengan kebutuhan manusia diberbagai bidang semakin meningkat. Untuk memenuhi dan mengejar kebutuhan itu peningkatan kualitas sangat diperlukan. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa, dalam pembukaan UUD 1945 dijelaskan bahwa tujuan "pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu pembangunan nasional bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur".

Pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa "penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Pendidikan luar sekolah merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan dalam berbagai program pendidikan sesuai dengan

kebutuhan sarannya. Sudjana, 2004 mengemukakan Pendidikan luar sekolah dapat terjadi pada setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia kebutuhan hidup dan penghidupannya.

Pendidikan luar sekolah sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004) bahwa fungsi pendidikan luar sekolah itu adalah:

1. Merupakan penambah (*komplemen*) dari isi pendidikan sekolah, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan belajar, kegiatan kepemudaan yang menyediakan tambahan pendidikan bagi pemuda pemudi di sekolah.
2. Merupakan pelengkap (*supplement*) dari isi pendidikan sekolah seperti pertanian, kursus, korespondensi, montir, menjahit dan sebagainya untuk mereka yang sudah menamatkan sekolah atau putus sekolah.
3. Dapat menggantikan (*replacement*) isi pendidikan sekolah, seperti program kegiatan desa, perkumpulan pemuda, klub pendengar radio, olah raga, kesenian dan sebagainya yang diperuntukkan bagi mereka yang tidak mempunyai kesempatan mengunjungi sekolah.

Fungsi pendidikan luar sekolah tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan luar sekolah guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional (menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) yaitu: "Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan keluarga termasuk kedalam pendidikan luar sekolah, karena pendidikan luar sekolah terdiri dari pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal.

Perilaku ataupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak. Gunarsa (2000:4) menunjukkan bahwa dalam berinteraksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap semua anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Khususnya seorang ibu yang bisa dikatakan sebagai arsitektur dalam rumah tangga, ia dituntut bisa mengatur suasana dalam rumah dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi anak-anaknya. Seorang ibu diharapkan bisa mengatur suasana artinya ia dapat menciptakan suasana atau kondisi keluarga yang harmonis, tenang dan bisa membawa kedamaian diantara seluruh anggota keluarga. Ia juga menjadi salah satu pembentuk pribadi anak, yang mengandung maksud bahwa ia mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan pola tingkah laku dan penanaman moral pada anak. Sudah

menjadi tradisi bahwa tiap kali seorang anak bertindak salah, maka masyarakat pertama kali akan menimpakan kesalahan tersebut pada orang tuanya, bagaimana cara orang tua mendidik anak. Memang dari gambaran diatas terlihat jelas bahwa tugas seorang ibu cukup berat, dan lebih berat lagi apabila anak-anaknya telah menginjak dewasa.

Dalam kehidupan rumah tangga ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak. Menurut pendapat Hendrawan Nadesul (1996:16) bahwa dihari depan setiap anak tergantung pada ibunya, sebagian nasib anak ditentukan oleh keputusan ibu selama membesarkannya. Dengan kata lain seorang ibu mempunyai peranan yang dominan dalam membentuk anaknya. Oleh karena itu, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mendidik anak dengan mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan jiwa anak secara baik.

Menurut Ahmad, Abu (2004:173) menyatakan bahwa “Keluarga merupakan suatu jaringan interaksi antar pribadi”. Dengan kata lain orang tua sebagai pendidik yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tingkah laku seorang anak. Keluarga merupakan guru yang pertama dalam memperoleh pendidikan dan orang tua merupakan pendidik yang utama. Keluarga adalah tempat berkomunikasi anak yang paling utama dengan orang tua. Anak akan lebih banyak berinteraksi atau melakukan hubungan komunikasi dengan orang tua.

Motivasi orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah suatu hal yang baru untuk diperbincangkan, masalah ini sangat sering diangkat dalam berbagai seminar dan diskusi, Bahkan juga sering dibicarakan oleh media massa, baik

media elektronik maupun nonelektronik. Masalah ini memang sebagai suatu tema yang mengundang peminat, maka tidak mengherankan jika hal ini sering dibahas dan selalu mendapat perhatian, khususnya dari kalangan kawula muda. Masalah motivasi terhadap pendidikan sangat penting untuk di bahas karena hal ini menyangkut masa depan putra-putri bangsa sebagai generasi penerus.

Begitu berat tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua, tentunya harus menjadi perhatian yang besar tentang bagaimana cara pandang orang tua tentang pendidikan anak. Sebagaimana terjadi di keluarga nelayan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariman. Sebagian anak-anak nelayan relatif berpendidikan rendah yaitu hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Namun ada juga sebagian dari anak nelayan yang berpendidikan relatif lebih tinggi dari pendidikan orang tuanya. Hal ini di disebabkan karena sebagian anak nelayan mempunyai keinginan dan semangat untuk berpendidikan lebih tinggi dari orang tuanya. Walaupun orang tuanya sebagai nelayan tapi bagi mereka profesi orang tua bukanlah penghalang untuk mendapatkan pendidikan yang jauh lebih baik, faktanya banyak dari anak nelayan yang berpendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Di Nagari Ulakan terdapat 3139 jiwa terdiri dari 572 kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan, dengan tingkat pendidikan anak-anaknya dapat di lihat pada tabel 1:

**Tabel 1.**  
**Tingkat pendidikan anak keluarga nelayan Nagari Ulakan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMP/ Sederajat	543 orang
2	SMA/Sederajat	561 orang
3	D3	324 orang
4	S1	514 orang
5	Lulus SMA/Sederajat	492 orang
6	Lulus Perguruan Tinggi	217 orang
<b>Jumlah</b>		<b>2751 orang</b>

Sumber: Wali Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

Nagari Ulakan terletak di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Sama hal daerah yang berada di Kecamatan Ulakan Tapakis pada umumnya, masyarakat Ulakan pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan bertani. Nagari Ulakan adalah satu daerah yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, Nagari Ulakan terletak di pantai barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 7,5 KM dan ketinggian dari permukaan laut 2,0 M dari permukaan laut. Di daerah ini ada sebuah daerah yang bernama Ulakan. Masyarakatnya mayoritas berekonomi rendah dengan mata pencarian nelayan. Berdasarkan data yang didapat dari kantor wali nagari pada hari Jum'at tanggal 20 Maret 2015 di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, diketahui bahwa hampir seluruhnya keluarga (orang tua) menyekolahkan anak-anak mereka mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Menurut peneliti ada sebab khusus yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, hal yang paling menonjol di daerah tersebut adalah cara orang tua atau masyarakat disana memotivasi pendidikan anak mereka cukup bagus, sementara orang tua disana sibuk bekerja sebagai nelayan. Mereka pergi pada pagi hari dan pulang pada sore hari bahkan ada yang pulang pada esok

harinya sehingga waktu untuk berinteraksi dengan anak kurang. Kesibukan orang tua karena bekerja dapat berdampak negatif terhadap perilaku anak. Pada kondisi demikian mengharuskan ibu (istri) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengelola, membina rumah tangga dan sekaligus mengasuh dan mendidik anak, karena suaminya tidak mempunyai banyak waktu luang untuk berkumpul dengan keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua sibuk bekerja akan tetapi anak-anak mereka tetap mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Anak-anak mereka tidak pernah meninggalkan sekolahnya, nilai-nilai mata pelajarannya cukup bagus-bagus dan rata-rata menengah keatas. Dari gejala di lapangan dapat dijelaskan bahwa meskipun orang tua mereka sibuk bekerja akan tetapi mereka tetap bersekolah dan nilai-nilai mereka di sekolah cukup baik dan mereka belajar sebagaimana anak-anak yang lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas penulis mengungkapkan untuk melakukan penelitian mengenai Cara orang tua memotivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka cukup tinggi.
2. Motivasi anak nelayan terhadap keikutsertaannya dalam pendidikan di sekolah tinggi.
3. Lingkungan sekolah yang cukup menyenangkan.

4. Pendidikan anak pada keluarga sudah dilakukan dengan baik.
5. Motivasi orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak cukup baik.
6. Perhatian pemerintah daerah terhadap pendidikan anak keluarga nelayan cukup baik.
7. Letak geografis daerah yang tidak menyulitkan untuk anak pergi ke sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada keluarga nelayan”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada keluarga nelayan di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara orang tua memotivasi belajar anak dengan pemberian semangat dan nasehat
2. Untuk mengetahui cara orang tua memotivasi pendidikan anak dengan penyediaan fasilitas sarana prasarana pendidikan anak
3. Untuk mengetahui cara orang tua memotivasi pendidikan anak dengan penyediaan waktu untuk memperhatikan anak

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara orang tua memotivasi belajar anak dengan pemberian semangat dan nasehat
2. Bagaimana cara orang tua memotivasi pendidikan anak dengan penyediaan fasilitas sarana prasarana pendidikan anak
3. Bagaimana cara orang tua memotivasi pendidikan anak dengan penyediaan waktu untuk memperhatikan anak

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Sumbangan ilmiah terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan dalam keluarga, khususnya tentang keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak.

2. Manfaat secara praktis

- a. Masukan terhadap pemerintah daerah dalam upaya pembinaan terhadap keluarga nelayan, khususnya terhadap pendidikan anak-anak.
- b. Masukan bagi keluarga-keluarga lain di daerah penelitian dalam keterlibatannya terhadap pendidikan anak.

## **H. Definisi Operasional**

Penjelasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya salah pengertian terhadap penelitian ini, sehingga di peroleh persepsi dan pemahaman yang jelas.

## 1. Cara orang tua

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kata cara berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb) (Alwi,2007:1250).

Berdasarkan makna dalam kamus besar bahasa indonesia itu (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata cara memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan cara dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Adapun yang dimaksudkan cara disini adalah cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada keluarga nelayan di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman, yang meliputi cara orang tua memotivasi belajar anak dengan pemberian semangat dan nasehat, cara orang tua menyiapkan fasilitas sarana prasarana belajar anak, cara orang tua menyediakan waktu untuk memperhatikan anak.

## 2. Membantu Pendidikan Anak

Menurut Hendri (1986:87) untuk menunjang keberhasilan belajar anak ada beberapa perlakuan yang diharapkan dari orang tua, yaitu

### a. Memotivasi Belajar Anak.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari

dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah bagaimana cara orang tua untuk memotivasi anaknya agar berprestasi dalam belajar.

b. Menyiapkan Fasilitas Belajar Anak.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:415) fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Sedangkan menurut Deradjat (1984:109) “fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar pelaksanaan kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Menyediakan fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara orang tua menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anaknya.

c. Penyediaan Waktu Untuk Memperhatikan belajar Anak

Mulyasa (2005) dan Nasruddin (2009) memberikan gambaran bahwa, sesungguhnya orang tua merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak. Dalam pengertian ini, keberhasilan belajar anak di sekolah bukan hanya merupakan usaha guru dan anak sebagai peserta didik, tetapi keberpihakan orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan kepada anaknya untuk belajar di rumah ikut memberikan andil. Dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan pendidikan anak. Menyediakan waktu untuk memperhatikan belajar anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara orang tua menyediakan waktu untuk memperhatikan belajar anak-anaknya.

### 3. Pendidikan Anak

Hasbullah (2001:2) Pendidikan anak adalah setiap usaha perlindungan dan bantuan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak atau lebih tepat membantu anak agar cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Pendidikan anak di dalam keluarga adalah suatu wujud, tipe, dan sifat yang disampaikan oleh anggota keluarga yang lebih dewasa (orang tua) kepada anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pendidikan anak pada keluarga merupakan pendidikan informal, dalam pelaksanaannya tergantung dari pengalaman orang tua atau pendapat orang tua masing-masing.

Pendidikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan, bantuan, nasehat, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga untuk mendewasakan anak-anak mereka.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Anak**

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2001:1)

Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2001:1)

Pendidikan anak ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang menciptakan oleh orang seperti: sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan diajukan kepada orang yang belum dewasa.

Jhon Dewey dalam Hasbullah (2001:2) menyatakan bahwa “Pendidikan anak adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia kepada anak”.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2001:3) berpendapat bahwa “Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan manusia peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 10 Juni 2015).

Dari beberapa pengertian yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda namun secara essensial terdapat kesatuan unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan juga merupakan pembentukan kepribadian dan juga kemampuan menuju dewasa.

Pendidikan informal atau pendidikan keluarga merupakan cakupan dari pendidikan luar sekolah, yang dapat diartikan sebagai pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yaitu tanpa orang tertentu dan yang diangkat atau ditunjuk sebagai pendidik, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu tanpa evaluasi yang formal berbentuk tujuan. Namun demikian pendidikan informal ini sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang.

## **2. Keluarga**

### **a. Pengertian dan Jenis Keluarga**

Dalam pengertian psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota

merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang terjalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha untuk saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua (soelaiman dalam Shochib, 1998:17).

Sebagai kita ketahui bahwa keluarga adalah sekumpulan masyarakat terkecil yang merupakan inti dan sendi-sendi masyarakat, maka masyarakat yang terbentuk oleh beberapa keluarga dimana masing-masing keluarga memiliki ciri khusus yang berlainan antara keluarga yang satu dengan yang lainnya. Disamping ciri-ciri yang berlainan bentuk keluarga pun tentunya tidak sama. Ada beberapa pendapat mengenai bentuk keluarga. Bentuk keluarga menurut pendapat Mutawali (1987:15) adalah:

- a. Keluarga kecil, keluarga ini dibentuk berdasarkan pernikahan, terdiri dari seorang ibu, ayah dan anak-anak atau tanpa anak. Keluarga ini bertempat tinggal bersama dalam satu rumah.
- b. Keluarga besar, anggota-anggotanya diikat berdasarkan hubungan darah, keluarga ini anggotanya tidak hanya terdiri dari ibu, ayah, dan anak tetapi juga kakek, nenekn keponakan, saudara sepupu, dan anggota lainnya. Keluarga besar tidak selalu bertempat tinggal dalam satu rumah.

## **b. Pengertian Pendidikan Keluarga**

Hasabullah (2009 : 1), menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan peserta didik.

Keluarga menurut Siti Partini (dalam Novianto : 2011) adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan. Sedangkan Khairudin H.SS (dalam Novianto : 2011), menyatakan bahwa keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi, pertalian antara suami istri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadang kala adopsi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu ikatan yang didasari perkawinan. Keluarga bisa saja dengan mempunyai anak sendiri ataupun adopsi, bisa juga tanpa anak.

Pendidikan yang terjadi di rumah tangga/ di lingkungan keluarga (termasuk pendidikan informal). Pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak orang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, pasar, atau di dalam pergaulan sehari-hari. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap manusia. Seseorang lebih banyak berada dalam rumah tangga dibandingkan dengan di tempat-tempat lain Philip H. Coombs (dalam Idris, 1986:58).

Tujuan pendidikan keluarga ialah anak dan anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seseorang yang mandiri dalam masyarakat dan dapat menjadi insan produktif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya itu. Kemudian setiap anggota keluarga berkembang menjadi orang dewasa yang mengerti tindak budaya bangsanya dan menjadi seorang yang bertaqwa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI, 2011).

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk pribadi anak didiknya. Dalam keluarga orang tua berperan sebagai pendidik, sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberi stimulus terhadap tingkah laku anak. Kesalahan-kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak dalam perkembangannya tidak mampu mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak mendapat rangsangan maupun hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, mulai mengenal masyarakat sekitarnya, mempelajari norma dan aturan-aturan permainan hidup dalam masyarakat dari orang tua. Anak tidak saja mengenal tetapi dilatih menghargai dan mengikuti norma-norma dan aturan hidup bermasyarakat lewat kehidupan keluarga.

### **c. Fungsi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak**

Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah

(2005), bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan yang memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak di rumah serta fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.

1) Fungsi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian dan Mendidik Anak di

Rumah antara lain:

- a) Sebagai pengalaman utama masa kanak-kanak
- b) menjamin kehidupan emosional anak
- c) memberikan dasar pendidikan moral anak
- d) memberikan dasar pendidikan social
- e) meletakkan dasar-dasar pendidikan agama
- f) bertanggung jawab dan memotivasi dan mendorong keberhasilan anak
- g) memberikan kesempatan belajar dengan mengenal berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga dia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri
- h) menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh
- i) memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir manusia.

2) Fungsi Keluarga/Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak di Sekolah:

- a) Orang tua bekerjasama dengan sekolah
- b) Sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah

- c) orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya
- d) orang tua menunjukkan kerja sama dalam menyerahkan cara belajar dirumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar
- e) orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak
- f) orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selam menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

### 3) Fungsi Keluarga Sebagai Tempat Pendidikan Anak

Keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salahsatu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi social, membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama.

Menurut Ihsan (2001) fungsi lembaga pendidikan keluarga, yaitu keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan social.

Orang tua harus bisa menciptakan suasana keluarga yang damai dan tenang dan mencurahkan rasa kasih sayang yang penuh terhadap anak-anaknya, meluangkan waktunya untuk sering berkumpul dengan keluarga, mengawasi proses-proses pendidikan anak melakukan tugas masing-masing ayah dan ibu.

Dari penjelasan diatas dapat di disimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua. Sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk social, religious, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas anak.

### **3. Pengertian, Jenis, Fungsi, Pentingnya Motivasi, dan Tujuan Motivasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Menurut Nasution (1980:76) “motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu bila seseorang tidak berbuat seperti apa yang seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya”.

Kegiatan individu bukanlah merupakan suatu kegiatan yang terjadi secara begitu saja, tetapi ada faktor yang mendorongnya dan senantiasa ada tujuannya. Faktor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan disebut motif. Sedangkan tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan eksistensinya.

Istilah motif erat sekali kaitannya dengan istilah motivasi. Seperti yang telah disebutkan bahwa motif merupakan dorongan atau kekuatan, sedangkan motivasi berarti hal-hal yang dapat menimbulkan kekuatan-kekuatan atau motif. Hal ini diungkapkan oleh Sadirman A.M. (2004:73), “Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan disubjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motif ini merupakan kesatuan tenaga dalam diri individu tersebut untuk melakukan kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan, motif ini berkaitan dengan tingkah laku manusia yang mempunyai motif. Tanpa motif orang tidak akan melakukan apa-apa. Motif bagi manusia sebagai dorongan, hasrat, keinginan yang menjadi penggerak yang berasal dari dalam manusia yang memberi arah kepada tingkah laku manusia.

Berawal dari pengertian kata motif itu, motivasi dapat diartikan sebagai pengaruh, suatu keadaan yang menimbulkan perilaku dengan kata lain motivasi ini merupakan penjelmaan akan hasratnya motif. Mengenai pengertian motivasi itu sendiri, berikut akan diuraikan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Mc. Donal dalam Sardiman A.M (2004:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Sedangkan menurut Bohar Suharto (1991:53) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses dari suatu inisiatif untuk menggerakkan yang didasarkan atas pengembangan potensi (kesadaran) seseorang itu sendiri untuk melakukan sesuatu.

Sardiman A.M (2004:75) berpendapat bahwa motivasi dikatakan serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengeluarkan perasaan tidak suka.

Handoko (1986:252) mengatakan bahwa “motivasi diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Selanjutnya Sarwono (1993:57) mengartikan “motivasi segala keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam individu, tingkah yang ditimbulkan oleh situasi atau tujuan akhir dari perbuatan tersebut”.

Dengan demikian bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu, baik dorongan yang datang dari dalam diri individu itu sendiri maupun dorongan yang datang dari luar individu itu. Sehingga keadaan motivasi seseorang akan tampak dalam tingkah laku yang ditampakan dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

#### **b. Jenis Motivasi**

Menurut Humalik (1993) motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

##### 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan “motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh rangsangan dari luar”.(Suryabrata 1984:28), sedangkan Purwanto (1990:65) yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah “jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung dalam objek itu sendiri”.

Sedangkan menurut Winkel (1984:28) mendefinisikan sebagai “bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar”.

Seorang individu yang memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tetapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditujukan oleh tingkah lakunya merupakan kehendak sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Purkey seperti yang dikutip Prayitno (1989:38) “setiap siswa akan termotivasi secara instrinsik kalau ada kepuasan didalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di dalam lingkungannya”.

Menurut Sardiman (2001:87) “motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Indikator-indikator yang termasuk motivasi belajar yang berasal dari dalam diri, menurut pendapat Anderson dan Faust seperti yang dikutip Prayitno (1984:10) adalah “minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Sedangkan Winkel (1984:43) “mengemukakan atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural”. Kemudian menurut Manulang (1981:151) “seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat dari indikasi-indikasi berikut: ketekunan, kegairahan, semangat, disiplin dan tanggung jawab”.

Dengan melihat beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi instrinsik adalah minat, ketekunan dan kebutuhan.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

Woodwort dan Marquis dalam Sardiman A.M (2004:88) mengemukakan tiga jenis motivasi sebagai berikut:

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk kedalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman (2001:88) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar”.Dimiyati dan Mudjiono (1999:91) mengungkapkan “motivasi ekstrinsik adalah dorongan perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman”.

Sedangkan Prayitno (1989:13) mendefinisikan “motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri seseorang”. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa, melainkan keberadaan akibat rangsangan faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada di luar proses. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang akan dicapainya akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan.

Dalam realisasi kehidupan anak bahwa keterkaitan antara motivasi yang berasal instrinsik dan ekstrinsik terjadi secara berurutan.Thomburg seperti yang ditulis Prayitno (1989:14) mengemukakan “antara motivasi instrinsik dan ekstrinsik itu saling memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik”.

Selanjutnya Prayitno (1989:17) mengungkapkan “motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator yaitu penghargaan, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, sarana dan prasarana, hukuman dan kompetisi”. Sedangkan

Winkel (1984:28) mengemukakan atas “pemuhan tuntutan, menghindari hukuman, memperoleh hadiah material, mendapat pujian dan menjaga/meningkatkan gengsi”.

Bertitik tolak dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan indikator motivasi ekstrinsik adalah pujian, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, hukuman, sarana dan prasarana serta penghargaan.

Jenis motivasi tersebut di atas memberikan gambaran bahwa motivasi mempengaruhi tingkah laku manusia baik yang datang dari luar dirinya sendiri maupun yang datang dari dalam dirinya, karena itu motivasi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi di dalam diri individu yang mendorong merangsang dan mengarahkan kegiatan individu. Dengan demikian motivasi tidak bisa diamati secara langsung, akan tetapi yang bisa diamati adalah tingkah laku yang merupakan perwujudan dari motivasi tersebut.

### **c. Fungsi motivasi**

Menurut Sardiman A.M (2004:85) mengatakan bahwa motivasi itu mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat itu, dapat kita ketahui bahwa fungsi motivasi yaitu dapat menggambarkan motivasi, yang akan selalu ada pada diri individu selama kebutuhan-kebutuhan belum terpenuhi, maka individu tersebut akan berusaha dengan segala usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian bahwa motivasi disini merupakan dorongan untuk berpartisipasi dalam menentukan arah perbuatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh setiap individu itu sendiri.

#### **d. Pentingnya Motivasi**

Keberhasilan suatu kegiatan dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi seseorang dalam bertindak, jika intensitas motivasi seseorang itu besar, maka kecenderungan untuk berhasil bertindak pun akan besar, sebaliknya apabila intensitasnya lemah kecenderungan untuk bertindak pun lemah pula. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Berkaitan dengan hal ini Ishak Abdulhak (2000:8) mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi ini sangat penting sebab dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melaksanakan kegiatan. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi memperoleh hasil yang jauh berbeda dengan orang yang tidak memiliki motivasi. Motivasi sangat penting bagi warga belajar di dalam memacu prestasi belajarnya. Warga belajar yang kurang motivasinya akan memperoleh hasil kurang dalam prestasi belajarnya.

Keberadaan motivasi dalam diri individu bisa diperkuat dan dibangkitkan.

Hal ini dijelaskan oleh Muhamad Surya (1975:75) bahwa:

- 1) Motif motivasi individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuannya, makin besar tujuannya. Agar motivasi individu bertambah besar, maka harus mengetahui dulu tujuannya yang ingin dicapai.
- 2) Motivasi akan timbul pula bila individu mempunyai minat yang besar. Untuk membangkitkan motivasi ini harus mengusahakan agar minat dapat timbul untuk mencapai tujuan.

#### **e. Tujuan Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi orang tua, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu anaknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan yang sesuai dengan harapan orang tuannya dan dirinya sendiri.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak, disamping orang tua harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial dan dursila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak agar dalam diri anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat. Untuk itu, berbagai usaha dapat dilakukan. Orang tua dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, yang dapat membangkitkan *self competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, betapa pun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu.

#### **4. Peran Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan Anak**

##### **a. Cara Orang Tua Memotivasi Belajar Anak Dengan Pemberian Semangat dan Nasehat**

Thursan Hakim (2000: 26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sudarwan Danim (2004 : 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, nasehat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. motivasi memuat tiga unsur esensial, yakni:

- 1) Factor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal
- 2) Tujuan yang ingin dicapai
- 3) Strategi yang diperlukan oleh individu atau sekelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Dapat disimpulkan motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan pribadi dapat mencapai kepuasan. Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan tentang pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain atau organisasi.

Menurut Sarah Handayani (2003), motivasi belajar adalah factor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi.

Menurut Sunarto (2008), motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar.

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang bagaimana sikap keluarga yang dapat menyokong minat dan kegiatan anak dalam belajar. Brophy, Martin dan Hofman (dalam Prayitno: 1989) mengemukakan karakteristik orang tua yang menyokong aktivitas belajar yang tinggi bagi anak-anaknya:

- 1) orang tua menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dan memberikan perasaan aman
- 2) lembut namun menetapkan batas-batas yang fleksibel dalam mengatur tingkah laku anak-anaknya
- 3) orang tua memberikan kesempatan dan perlengkapan belajar bagi anaknya
- 4) orang tua menunjukkan harapan yang positif.

Disamping menampilkan sikap-sikap yang baik dalam menghadapi anak yang sedang belajar, maka orang tua juga hendaknya dapat berpartisipasi langsung meningkatkan motivasi anaknya dalam belajar dengan cara memberikan penguatan atau pengarahan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik.

Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan akan menimbulkan keputusasaan.

Motivasi belajar merupakan factor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa.

Tindakan ini perlu dilakukan oleh orang tua baik kepada anak yang berprestasi yang baik ataupun kurang baik dari berbagai jenis aktivitas, seperti mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar dan sebagainya, selama pengarahan dari orang tua itu tidak memberatkan anak.

#### **b. Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Dengan Penyediaan Fasilitas Sarana Prasarana Pendidikan Anak**

Fasilitas pendidikan adalah segala alat dan saran yang diperlukan untuk menunjang pendidikan anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan

meraih prestasi yang optimal. Selain penyediaan fasilitas belajar dan materi perlu adanya perhatian terkait dengan adanya kegiatan belajar anak karena fasilitas yang mewah jika tidak dimanfaatkan dengan baik tidak akan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Keberhasilan belajar anak di sekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar.

Dalam hal ini Walgito (2002), menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008 : 85), mengatakan bahwa orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menghambat kegiatan belajar anaknya.

Mengenai hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 90), mengartikan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan itu peranan orang tua, sangat penting sekali dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di rumah maupun di sekolah melalui penyediaan fasilitas belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Disamping itu diperlukan juga upaya-upaya mendorong siswa untuk aktif belajar

dan mengawasi aktivitas belajar siswa agar terarah kepada tujuan yang diharapkan. Hal ini hanya bias terjadi, bilamana orang tua mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak di sekolah.

Fasilitas belajar dapat dikatakan sebagai alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika alat-alat pembelajaran tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan dalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Pada dasarnya orang tua akan terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar anak. Sebab anak yang berada dalam proses belajar di lembaga pendidikan formal, pada umumnya belum mandiri secara ekonomi. Sehingga memerlukan balasan kasih dari orang tuanya. Dalam kenyataannya sebagian pelajar yang secara kebetulan faktor sosial orang tuanya mendukung, maka akan membawa dampak terhadap anak untuk mencapai keberhasilan anaknya. Sebaliknya jika faktor ekonominya tergolong rendah dalam arti tidak mendukung terhadap penyediaan fasilitas belajar anak, maka bagi anak merupakan hambatan tersendiri yang sudah tentu akan sangat mengganggu terhadap keaktifan dan konsentrasi belajar anak.

Dengan demikian, maka peranan orang tua dalam rangka penyediaan fasilitas belajar akan sangat penting, karena sangat menunjang ketenangan belajar, dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Dan orang tua dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anaknya dengan cara memberikan perhatian dan nasehat serta motivasi, agar permasalahan yang dihadapinya tidak mengganggu pada proses belajarnya, dan segala aktivitas yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

**c. Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Dengan Penyediaan Waktu Untuk Memperhatikan Anak**

Malik (2011) Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengalami kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan anak dalam belajar dimaksudkan agar proses belajar mengajar anak di sekolah maupun di rumah menjadi terarah. Sebagaimana kita ketahui anak adalah merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam usahanya untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses perkembangan itu tentu saja anak mengalami hambatan-hambatan baik yang datang dari dirinya sendiri maupun yang datang dari luar. Faktor yang datang dari dirinya sendiri umpamanya ketidakpercayaan diri, ketidak mampuan dalam merencanakan masa depan, tidak mengetahui dan memahami manfaat dari belajar. Sedangkan factor yang datang dari luar dirinya umpamanya pengaruh lingkungan dan teman-teman yang tidak menunjang kegiatan belajar anak. Oleh karena itu perlu diawasi, diarahkan, sehingga tidak mengalami kegagalan dalam belajar.

Pengawasan itu dalam bentuk kongkritnya berupa (Zuldafrial, 1998) :

- 1) Memberikan laporan dan berkonsultasi kepada guru atau penyuluh pendidikan tentang perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya.
- 2) Memberikan umpan balik kepada guru ataupun penyuluh pendidikan tentang masalah terutama yang menyangkut keadaan putra-putrinya.
- 3) Bersedia datang ke sekolah bila diundang atau atau dipanggil guru atau penyuluh pendidikan.
- 4) Bersedia dan mau berdiskusi memecahkan masalah-masalah yang dihadapi putra-putrinya dengan guru atau penyuluh pendidikan.
- 5) Mengontrol putra-putrinya pada jam belajar
- 6) Menghindari putra-putrinya dari pengaruh yang tidak menguntungkan
- 7) Mengontrol pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada putra-putrinya.

- 8) Memberikan pengertian kepada putra-putrinya tentang pentingnya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga menyenangkannya.

Sugihartono dkk (2007) berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Hal senada diungkapkan Muhibbin (2010) bahwa “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Hal ini berarti dengan belajar akan membawa perubahan.

Dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dan Sugihartono, terdapat dua unsure pokok dalam dalam belajar yaitu: (1) Adanya proses perubahan tingkah laku (2) proses belajar terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik, sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan. Sudjana (2005) menyatakan bahwa “kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respon peserta didik”.

Dari apa yang dikemukakan Nana Sudjana memberikan gambaran bahwa dalam kegiatan belajar melibatkan dua unsure utama, yaitu unsure yang bersal

dari dalam siswa dan unsure yang berasal dari luar siswa berupa stimulus dari lingkungan, salah satunya adalah stimulus yang berasal dari perhatian orang tua.

“belajar memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak” (Abu Ahmadi dan Supriyono, 2004). Hal ini berarti, perhatian orang tua membantu perkembangan belajar anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anak dalam menyelesaikan semua tugas sekolah yang diberikan. Dengan perhatian orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, sebagai mana yang dikemukakan oleh Mulyono (2009) bahwa “kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua, ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan”.

Selain itu orang tua dituntut untuk dapat membentuk suasana belajar dirumah yang menyenangkan. Peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dirumah antara lain (E. Mulyasa, 2005):

- 1) menciptakan budaya belajar dirumah
- 2) memprioritaskan tugas tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran disekolah
- 3) mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler
- 4) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar
- 5) menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan

- 6) memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya
- 7) menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Lebih lanjut Nasruddin (2009) menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua berhubungan dengan proses belajar anak, antara lain:

- 1) setiap ada pekerjaan rumah (PR) orang tua harus membantu dalam menyelesaikannya apabila anak mendapat kesulitan
- 2) memberi petunjuk atau bimbingan kepada anak tentang cara-cara belajar yang efektif
- 3) mengatur kedisiplinan waktu yang teratur kepada anak agar dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dalam belajar, bekerja dan waktu istirahat
- 4) mengontrol setiap ada kegiatan di rumah, apakah ada kegiatan belajar yang diberikan guru di sekolah
- 5) memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang proses belajar misalnya tentang buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis menulis
- 6) setiap belajar anak diikuti secara seksama, apakah benar-benar belajar atau tidak
- 7) mengusahakan bantuan dari orang lain bila orang tuanya tidak mampu menyelesaikan kesulitan belajar anak
- 8) mengecek kehadiran anaknya di sekolah, baik dengan menanyakan kepada guru-guru, ataupun melalui teman-teman sekelasnya atau melalui absen kehadiran di sekolah.

Peranan orang tua yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) dan Nasruddin (2009) tersebut memberikan gambaran bahwa, sesungguhnya orang tua merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak. Dalam pengertian ini, keberhasilan belajar anak di sekolah bukan hanya merupakan usaha dari guru dan anak sebagai peserta didik, tetapi keberpihakan orangtua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan kepada anaknya untuk belajar di rumah ikut memberikan andil. Dengan kata lain, orangtua mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan pendidikan anak.

#### **d. Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga**

Pendidikan dalam keluarga penting, sama pentingnya dengan pendidikan di sekolah. Jika diibaratkan, pendidikan seperti koin yang memiliki dua sisi dimana pada sisi yang satu terdapat pendidikan dalam keluarga sedangkan pada sisi yang lain ada pendidikan di sekolah. Mengapa pendidikan dalam keluarga penting? Faktanya, setiap orang yang bersosialisasi dalam masyarakat berasal dari keluarga. Kemampuan bersosialisasi tidak datang secara tiba-tiba melainkan hasil dari suatu pembelajaran panjang dalam keluarga. Sosialisasi dalam keluarga bertujuan membentuk:

##### 1) Penguasaan diri

Setiap anak perlu diajarkan tentang self controlled sebab masyarakat menuntut hal ini. Orang tua perlu menanamkan kepada anak bahwa masyarakat umum memiliki kepribadian berbeda-beda. Karena itu diperlukan cara yang berbeda pula untuk mendekati atau membangun relasi social dengan mereka. Dan penguasaan diri merupakan cara yang ampuh. Anak perlu diajar untuk menguasai

diri ketika berhadapan dengan orang lain. Tidak mungkin anak dapat menguasai diri apabila tidak diajarkan dalam keluarga.cara praktis yang bisa dilakukan adalah pada waktu orang tua meminta anak untuk memelihara kebersihan dirinya. Memang, ini bukanlah cara yang mudah. Tetapi justru karena itulah penguasaan diri anak dapat terbentuk, baik secara fisik maupun secara emosional.

## 2) Nilai-nilai

Nilai-nilai yang bisa diajarkan kepada anak secara bersamaan dengan penguasaan diri adalah mengajarkan anak untuk meminjamkan mainannya kepada temannya. Nilai yang terkandung di sini adalah berbagi alias tidak pelit/kikir. Bisa juga, mengajarkan kepada anak supaya tidak bermain sebelum pekerjaan rumah selesai dikerjakan. Hal ini mengajarkan tentang disiplin dan kesuksesan. Usia 6 tahun merupakan usia yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada anak. Dan keluarga bertanggung jawab penuh dalam usia ini.

## 3) Peran-peran social

Interaksi dalam keluarga bermanfaat untuk pengenalan peran-peran social. Anak dapat mengenali peran orang tua (ayah dan ibu), kakak, adik, dan perannya sendiri. Dengan mengenali peran-peran social, anak dapat berinteraksi dengan dunia luar tanpa mengesampingkan perannya tersebut.

## e. Pendidikan Anak

Pendidikan anak adalah setiap usaha perlindungan dan bantuan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak atau lebih tepat membantu anak agar cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional

kearah alam dan sesama manusia (hasbullah, 2001: 2). Menurut peneliti sendiri, pendidikan anak adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua maupun masyarakat terhadap anak untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan, bantuan, nasehat, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga dalam mendewasakan anak-anak mereka. Adapun pendidikan anak terbagi atas dua macam yaitu:

a) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setara denganya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program sosialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. [http:// Pls.unnes.ac.id/2011/pengertian-tiga-jenis-pendidikan/](http://Pls.unnes.ac.id/2011/pengertian-tiga-jenis-pendidikan/)

b) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan yang termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan dan media masa.

**f. Pendidikan Anak pada Keluarga**

Pendidikan anak dalam keluarga adalah suatu wujud, tipe, sifat yang disampaikan oleh anggota keluarga yang lebih dewasa (orang tua) kepada anak

untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pendidikan anak pada keluarga merupakan pendidikan informal, dalam pelaksanaannya tergantung dari pengalaman orang tua atau pendapat orang tua masing-masing. Menurut Yaumil Agoes Athir (1994:11) orang tua hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan peranan dan fungsinya yaitu:

- a. Sebagai tokoh yang ditiru anak, maka pola pendidikan yang berisi pemberian teladan
- b. Sebagai tokoh yang mendorong anak, maka polanya adalah pola pendidikan anak, motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit kembali bila mana mengalami kegagalan.
- c. Sebagai tokoh mengawasi, dalam hal ini maka polanya adalah berisi pengendalian, pengarahan, disiplin, ketaatan, kejujuran, orang tua perlu memberi tahu apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan anak.

Ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak didalam keluarga dapat ditandai oleh interaksi terus menerus antara orang tua dengan anaknya, yang interaksi itu di tunjukan agar anak dapat dididik hingga mencapai tumbuh kembang secara sempurna.

## **5. Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak**

Pentingnya peran orang tua dalam upaya meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Tanpa dorongan dan motivasi orang tua, maka perkembangan prestasi sang anak akan mengalami hambatan dan

menurun. Maka dari itu, semakin besar perhatian orang tua semakin baik belajar anak. Menurut peneliti sendiri bahwasanya anak-anak akan semangat belajar dan berprestasi di sekolah apabila anak-anak mendapatkan perhatian berupa semangat dan nasehat, menyediakan fasilitas untuk belajar anak, dan menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam belajarnya.

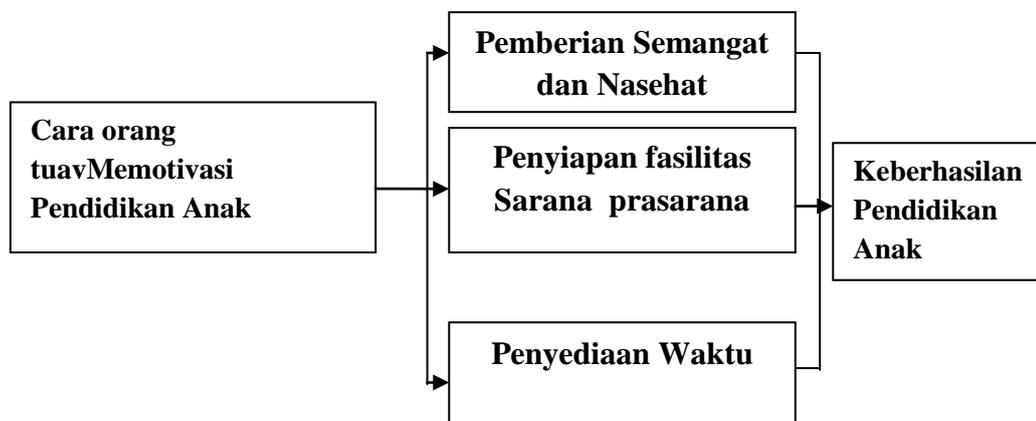
Pada umumnya ada diantara orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini. Bila semakin sedikit perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam sekolahnya.

Tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Mungkin hal ini terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan.

Menurut Hendri (1986:87) untuk menunjang keberhasilan belajar anak ada beberapa perlakuan yang diharapkan dari orang tua, yaitu memotivasi belajar anak, menyiapkan fasilitas belajar anak, penyediaan waktu terhadap belajar anak.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka kerangka penelitian gambaran cara orang tua memotivasi pendidikan anak di ulakan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 : Kerangka konseptual**

Diagram diatas menjelaskan cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada keluarga nelayan di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat dari faktor pemberian semangat dan nasehat, penyiapan fasilitas sarana prasarana, dan penyediaan waktu.

### **C. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari:

1. Mega Nurrialia (2012) yang berjudul “Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangan Kota Padang” temuan peneliti disini dijelaskan bahwa gambaran materi pengasuh/pendidikan oleh orang tua, gambaran tujuan pengasuh/pendidik oleh orang tua, dan gambaran mendidik anak berada pada tingkat sangat baik dalam hal pendidikan anak.
2. Paul Fericho Nababan (2011) yang berjudul “Deskripsi Upaya Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga Pemulung di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukit Tinggi”. Temuan penelitiannya adalah

gambaran motivasi anak dalam pendidikan tergolong tinggi, gambaran upaya orang tua menyuruh anak-anak belajar tergolong tinggi.

Posisi peneliti disini adalah meneliti tentang cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada keluarga nelayan dilihat dari (1) pemberian semangat dan nasehat (2) penyiapan fasilitas sarana prasarana (3) penyediaan waktu.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan cara orang tua memotivasi pendidikan anak pada keluarga nelayan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Pemberian semangat dan nasehat sebagai hal yang mendorong anak untuk belajar disekolah pada keluarga nelayan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diberikan kepada keluarga nelayan, dan keluarga nelayan menjawab sering memberikan semangat dan nasehat kepada anak.
2. Penyiapan fasilitas sarana prasarana sebagai hal yang mendorong anak untuk belajar disekolah pada keluarga nelayan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diberikan kepada keluarga nelayan, dan keluarga nelayan menjawab sering menyiapkan fasilitas sarana prasarana yang diperlukan anak.
3. Penyediaan waktu sebagai hal yang mendorong anak untuk belajar disekolah pada keluarga nelayan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diberikan kepada keluarga nelayan, dan keluarga nelayan menjawab selalu menyediakan waktu untuk berdiskusi dan mendampingi anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada keluarga nelayan agar lebih meningkatkan lagi pemberian semangat dan nasehat agar dalam proses pendidikan anak dapat dicapai sesuai harapan.
2. Diharapkan kepada keluarga nelayan agar lebih meningkatkan lagi penyiapan fasilitas sarana prasarana agar dalam proses pendidikan anak dapat dicapai sesuai harapan.
3. Diharapkan kepada keluarga nelayan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi penyediaan waktu dalam pendidikan anak agar anak belajar dan berpartisipasi saat pembelajaran langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Bandung : PT Bumi Aksara
- Andyda Meliala. 2009. *Successful Parenting* . Yogyakarta : ANDI
- Alila Pramiyanti. 2008. *Help... My Child Get Me Crazy*. Tangerang: Mutiara Benua
- Ary H, Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin, 2007. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.1989. "*Kamus Besar Indonesia*". Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Dita. 2010. Pengasuhan, Konsep, Tujuan dan Strateginya. (<http://Dita8.blogspot.com>. Diakses 13 Juni 2015).
- Ensiklopedia Indonesia. 1983. *Ichtiar Baru-Van Heave dan Elsevier Publishing Projects*. Jakarta. hlm. 133
- Fachruddin Hasballah. *Pertumbuhan & Perkembangan Anak*. 2006. Banda Aceh : Pena
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. 2002. Jakarta : Bumi Aksara.
- H. Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. 2001. Bandung : Pustaka Setia
- Heni Mulya Irwana. 2011. "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Masyarakat Nelayan Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)". *Under Graduates thesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Hasan. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. 2009. Jakarta : GP Press
- J.B. Brooks. 2001. *Parenting*. Mayfield Publish Company (Chapter 1)
- Kusnadi. 2009. *Keberadaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Mega Nurrizilia. 2012. Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Pasie Nan Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Padang: Pustaka FIP UNP
- Mien Ahmad Rifai. 2007. *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Media
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Nasution S. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Paul Fericho Nababan. 2011. Deskripsi Upaya Orang Tua Memotivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga Pemulung di Kecamatan Mandiangin Koto Selatan Kota Bukit Tinggi. Padang: Pustaka FIP UNP
- Profil Desa/Kelurahan (Buku I). Daftar Isian Data Dasar Profil Desa/Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, HD. 2004. *Pendidikan Nonformal*, Bandung : Falah Production
- Soerjono Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani , Eriva Syamsiatin. 2003. *Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Pudiani Press
- Swift. 1989. *Sosiologi Pendidikan: Prespektif Pendahuluan yang Praktis*. Jakarta : Bharatara
- Syafii Agus. 2009. Pengaruh Lingkungan Pada Tingkah Laku. (<http://agussyafii.blogspot.com>. diakses 16 Juli 2015).
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*